

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP NILAI PATRIOTISME
DALAM FILM GUNDALA (2019) (ANALISIS TERHADAP MAHASISWA
UNIVERSITAS SRIWIJAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Sriwijaya Guna Menyelesaikan Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Komunikasi**

Konsentrasi: Penyiaran



Disusun oleh:

**DAFFA MARCEL ALFARRAS
07031282025153**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP NILAI PATRIOTISME
DALAM FILM GUNDALA (2019) (ANALISIS TERHADAP MAHASISWA
UNIVERSITAS SRIWIJAYA)**

Oleh

**DAFFA MARCEL ALFARRAS
NIM. 07031282025153**

Pembimbing I

**Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019**

Tanda Tangan

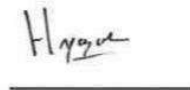


Tanggal

30/10 - 24

Pembimbing II

**Harry Yogsunandar, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004**



17/10 - 24

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS RESEPSI TERHADAP NILAI PATRIOTISME
DALAM FILM GUNDALA (2019) (ANALISIS TERHADAP MAHASISWA
UNIVERSITAS SRIWIJAYA)**

Skripsi

Oleh:

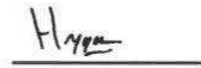
**Daffa Marcel Alfarras
07031282025153**

Pembimbing:

**1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019**

**2. Harry Yogsunandar, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004**

Tanda Tangan



Penguji:

**1. Muhamad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009**

**2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011**

Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daffa Marcel Alfarras
NIM : 07031282025153
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Agustus 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai Patriotisme dalam Film Gundala (2019) (Analisis Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya,

Yang membuat pernyataan,



Daffa Marcel Alfarras

NIM. 07031282025153

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ALON ALON ASAL KELAKON

“Pelan-pelan asal sampai”

-Marcel, dalam pengerjaan skripsi ini

*Skripsi ini saya persembahkan kepada diri pribadi,
Mama, Dedek, serta Sosok perempuan yang mendampingi, juga para Rekan
perjuangan baik di lingkungan kuliah maupun di lingkungan kost.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna nilai patriotisme dari film Gundala (2019) karya Joko Anwar melalui sudut pandang khalayak yang memiliki latar belakang serta posisi yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dan metode analisis resepsi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan wawancara mendalam bersama informan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa informan selaku generasi muda memahami apa arti patriotisme, dan merasakan dorongan kuat untuk mengamalkan nilai-nilai patriotisme setelah menonton film Gundala. Jika jawaban para informan dikategorikan menggunakan teori analisis resepsi milik Stuart Hall, maka didapati empat informan menempati posisi dominan.

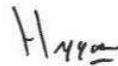
Kata kunci: Analisis Resepsi, Khalayak, Patriotisme, Film, Gundala

Pembimbing I



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

Pembimbing II



Harry Yogsunandar, S.I.P., M.I.Kom

Indralaya, 19 November 2024

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand the meaning of the value of patriotism in the movie Gundala (2019) by Joko Anwar through the perspectives of the audience with diverse backgrounds and positions. The study used qualitative methods and reception analysis methods. Data collection methods include documentation studies and in-depth interviews with informants who meet predetermined criteria. The research concludes that the informants, as part of the younger generation, could comprehend the meaning of patriotism and feel a strong motivation to practice patriotic values after watching the film Gundala. When categorizing the informants' responses using Stuart Hall's reception analysis theory, the result shows four informants occupies as dominant position.

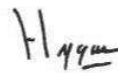
Keywords: Reception Analysis , Audience, Patriotism, Film, Gundala

Pembimbing I



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

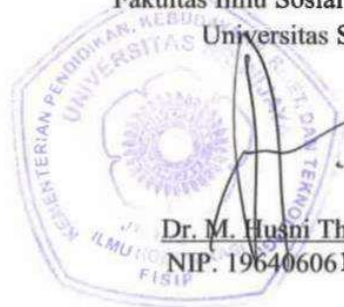
Pembimbing II



Harry Yogsunandar, S.I.P., M.I.Kom

Indralaya, 19 November 2024

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam peneliti sampaikan atas nikmat dan karunia-Nya yang sudah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis skripsi dengan judul **“ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP NILAI PATRIOTISME DALAM FILM GUNDALA (2019) (ANALISIS TERHADAP MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA)”** yang menjadi bagian dari tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) pada program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembuatan skripsi ini tidak luput dari adanya dukungan secara langsung maupun tidak langsung serta sumbangsih dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan rasa apresiasi serta ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melindungi dan memudahkan urusan peneliti dalam kehidupan sehari-hari serta dalam menjalani proses pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing serta memberi masukan kepada penulis selama masa pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Harry Yogsunandar, S.I.P., M.I.Kom selaku dosen pembimbing kedua dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing serta membagikan ilmunya selama masa pengerjaan skripsi dan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah menumpahkan ilmunya kepada peneliti beserta teman-teman

7. Mba Elvirah Humairah, S.Farm dan Mba Sertin Agustina Amima, S.I.P selaku admin jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu melancarkan jalannya perkuliahan peneliti beserta teman-teman.
8. Seluruh staff dan karyawan jurusan Ilmu Komunikasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan jasanya bagi program studi ini.
9. Para informan yang telah membantu peneliti dengan memberikan pandangannya selama proses pengerjaan skripsi.
10. Serta Seluruh kru produksi film Gundala yang telah memberikan motivasi bagi peneliti untuk membuat skripsi berkaitan dengan filmnya.

Peneliti berharap doa yang terbaik bagi seluruh pihak yang sudah terlibat dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Atas segala perhatian serta dukungannya, peneliti mengucapkan terima kasih. Besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh yang membacanya agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Indralaya, November 2024
Penulis,

Daffa Marcel Alfarras
NIM. 07031282025153

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Patriotisme	8
2.1.2 Nilai-Nilai Patriotisme	9
2.1.3 Teori Resepsi	10
2.1.4 Khalayak	12
2.1.5 Film	13
2.1.6 Unsur Film	14
2.1.7 Jenis Film	14
2.1.8 Film Gundala	15
2.2 Kerangka Teoritis.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16

2.4	Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Desain Penelitian.....	24
3.2	Definisi Konsep.....	24
3.3	Fokus Penelitian	26
3.4	Jenis dan Sumber Data	27
3.5	Kriteria Informan.....	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data	29
3.7	Teknik Keabsahan Data	29
3.8	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		32
4.1	Profil Rumah Produksi Terkait	32
4.1.1	Screenplay Films.....	32
4.1.2	Bumilangit Studios.....	32
4.1.3	Legacy Pictures	33
4.1.4	Ideosource Entertainment	34
4.2	Film Gundala	34
4.2.1	Sinopsis Film Gundala.....	34
4.2.2	Pemeran Film Gundala	35
4.2.3	Produksi Film Gundala	36
4.3	Profil Film	36
4.4	Profil Sutradara	37
4.4.1	Profil Joko Anwar	37
4.4.2	Filmografi Joko Anwar.....	37
4.5	Profil Informan.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		44
5.1	<i>Encoding</i> Nilai Patriotisme dalam Film Gundala	44
5.2	Analisis Isi Kualitatif	44
5.3	Pedoman Wawancara	50
5.4	<i>Decoding</i> Nilai Patriotisme dalam Film Gundala	56

5.4.1	Pendapat Mengenai Film Gundala	57
5.4.2	Pemahaman Pribadi Khalayak Mengenai Patriotisme	59
5.4.3	Pengalaman Pribadi Terkait Pengamalan Patriotisme	61
5.4.4	Ketertarikan Khalayak dalam Menonton Film Gundala	63
5.4.5	Pengaruh Ideologi Terhadap Tanggapan Mengenai Patriotisme dalam Film Gundala	66
5.4.6	Cerminan Sikap Patriotisme pada Karakter Gundala	68
5.4.7	Dampak yang Timbul Setelah Menonton Film Gundala	71
5.4.8	Hasil Perolehan Wawancara	73
BAB VI PENUTUP		82
6.1	Kesimpulan.....	82
6.2	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		87
LAMPIRAN BUKTI TES PLAGIARISME		88
LAMPIRAN WAWANCARA		89
LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA		107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel penelitian terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Fokus penelitian	26
Tabel 3. 2 Identitas informan	28
Tabel 5. 1 Pedoman wawancara.....	50
Tabel 5. 2 Perolehan wawancara.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Berita data penonton	4
Gambar 1. 2 Berita reaksi penonton.....	4
Gambar 1. 3 Wawancara dengan Tempo.co	6
Gambar 2. 1 Alur teori resepsi	11
Gambar 2. 2 Alur kerangka pemikiran	17
Gambar 4. 1 Logo Screenplay Films	32
Gambar 4. 2 Logo Bumilangit Studios	32
Gambar 4. 3 Logo Legacy Pictures.....	33
Gambar 4. 4 Logo Ideosource.....	34
Gambar 4. 5 Poster film Gundala	34
Gambar 4. 6 Sosok Joko Anwar	37
Gambar 5. 1 Demo di awal film.....	45
Gambar 5. 2 Sancaka dikeroyok	46
Gambar 5. 3 Alasan Sancaka dikeroyok	46
Gambar 5. 4 Sancaka melawan preman pasar.....	47
Gambar 5. 5 Warga mengusir perusuh	47
Gambar 5. 6 Anggota dewan satu suara.....	48
Gambar 5. 7 Sancaka menjadi Gundala	49
Gambar 5. 8 Sancaka menghancurkan serum amoral	49
Gambar 5. 9 Karakter Pak Agung.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat memberikan tantangan besar bagi banyak nilai kebudayaan luhur masyarakat. Pada satu sisi, kemajuan zaman membawa kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan. Namun di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa nilai-nilai yang sudah hadir secara turun temurun mulai memudar di kalangan generasi muda. Perubahan pola pikir dan pengaruh budaya asing yang kuat dapat mengaburkan rasa kebanggaan terhadap bangsa dan negara, bahkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana nilai patriotisme dapat dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan sosial dan budaya yang terus berkembang.

Menjadi bagian dari sebuah bangsa, itu sendiri, mewajibkan setiap individu untuk menunjukkan sikap nasionalisme dan patriotisme. Kedua nilai tersebut sudah seharusnya menjadi bagian integral dari identitas pribadi seseorang dalam konteks kebangsaan. Bahkan sejak masih di bangku Sekolah Dasar, sebagian besar masyarakat Indonesia sudah akrab dengan istilah patriotisme. Meskipun sering dianggap serupa dengan nasionalisme, perlu diingat bahwa patriotisme dan nasionalisme memiliki perbedaan yang mendasar.

Patriotisme merupakan suatu dimensi kejiwaan yang mengharuskan seseorang untuk mempertaruhkan kesetiiaannya dalam mengabdikan dirinya kepada negara secara penuh (Samidi & Kusuma, 2020). Konsep ini menjadi kunci untuk menjaga kelangsungan hidup suatu bangsa. Sikap patriotisme ini tumbuh dari perasaan senasib sepenanggungan dari rakyat untuk mempertahankan negara dari berbagai ancaman dan gangguan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Di Indonesia sendiri, sikap ini dapat dilihat dari bagaimana para pejuang Indonesia yang pantang menyerah dalam menghadapi penjajah saat perang kemerdekaan.

Pada masa perang kemerdekaan, pejuang Indonesia menghadapi serangkaian pertempuran melawan penjajah. Dengan banyak pengorbanan nyawa serta melibatkan

pertumpahan darah demi merebut kemerdekaan. Dengan penuh semangat patriotisme, mereka dengan gigih berjuang dan rela mengorbankan segalanya demi membebaskan negara dari cengkeraman penjajah. Seiring tercapainya kemerdekaan, penting bagi generasi muda sebagai penerus bangsa untuk terus memegang semangat patriotisme guna mempertahankan dan mengisi kemerdekaan negara ini.

Berbeda dengan masa kemerdekaan, di era modern ini generasi muda tidak diharuskan mengorbankan nyawa sebagai tanda sikap patriotisme. Senada dengan hal itu, Marsono (2013) menyebutkan bela negara secara fisik dilakukan untuk menghadapi serangan atau ancaman musuh dari luar. Sedangkan bela negara secara non-fisik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta menanamkan kecintaan terhadap tanah air, dan meningkatkan sikap kritis. Sebagai salah satu upaya tersebut, peningkatan sikap kritis dibutuhkan generasi muda demi mempertahankan keberlangsungan bangsa. Karena dengan adanya sikap kritis ini, generasi muda diharapkan bisa memimpin bangsa serta memperbaiki kekurangan bangsa.

Namun pada kenyataannya, mempertahankan rasa patriotisme pada generasi muda bukanlah hal yang mudah. Generasi muda yang identik dengan sifat keterbukaan memiliki kecenderungan untuk menyerap berbagai informasi baru melalui internet dengan mudah, termasuk mengadopsi kebudayaan asing. Ditambah dengan kehadiran pandemi, membuat seluruh lapisan masyarakat termasuk generasi muda harus bergantung pada media internet. Kehadiran budaya-budaya tersebut berdampak besar terhadap perkembangan moral generasi muda.

Sehingga penanaman kembali nilai-nilai patriotisme menjadi upaya krusial demi tetap menjaga keutuhan negara. Salah satu bentuk penanaman tersebut ialah dengan merekonstruksi perjuangan para pahlawan dalam film-film bertema patriotisme yang dapat merangkul generasi muda. Untuk melihat bagaimana generasi muda dapat meresepsikan nilai patriotisme, maka penulis memilih film sebagai media menampilkan bagaimana patriotisme direkonstruksikan di era modern ini.

Film dapat menjadi sarana komunikasi yang mampu memengaruhi masyarakat melalui rangkaian gambar bergerak yang ditampilkan. Bentuk komunikasi yang

terdapat dalam film memiliki kaitan dengan bagaimana film tersebut dapat dimaknai secara berbeda oleh khalayak pemirsa. Secara harfiah, film merupakan jaringan tipis yang terbuat dari seluloid, berfungsi sebagai medium untuk menampilkan ilustrasi di layar bioskop. Film juga bisa diartikan sebagai narasi visual yang bergerak.

Sebagai salah satu bentuk media massa, film dinilai dapat memengaruhi penontonnya. Menurut Subadi (2017) film sebagai bagian dari perantara komunikasi massa yang disebut sebagai 'the audiovisual', memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dan memengaruhi tingkah laku serta pikiran manusia. Sehingga film dianggap lebih efektif dalam menyampaikan pesan jika dibandingkan dengan radio dan pers. Itulah mengapa film sering dimanfaatkan sebagai alat dalam menyampaikan propaganda, termasuk salah satunya dalam penyebaran dan penanaman sikap patriotisme.

Banyak sekali film yang mengandung nilai sikap patriotisme di dalamnya, seperti Soekarno (2013) dan Jenderal Soedirman (2015) yang merupakan film berdasarkan dari perjuangan para pahlawan kemerdekaan. Penggambaran nilai patriotisme juga dapat dilihat dalam film Gundala (2019). Namun berbeda dengan kedua film sebelumnya, film Gundala (2019) tidak didasarkan pada peristiwa sejarah, melainkan sebuah cerita fiksi.

Film Gundala (2019) yang disutradarai oleh Joko Anwar menceritakan tentang seorang warga kelas bawah bernama Sancaka yang merupakan wajah di balik topeng pahlawan bernama Gundala. Dalam film berdurasi dua jam ini, penonton disuguhkan dengan aksi heroik Sancaka yang berperan sebagai Gundala, berjuang melawan ancaman bagi keberlangsungan masa depan bangsa. Dengan segala keterbatasannya, Sancaka menjadi simbol keberanian dan keadilan. Ia mengajarkan bahwa setiap individu, tak peduli dari lapisan masyarakat mana pun, dapat memainkan peran penting dalam melawan ketidakadilan. Sancaka tidak hanya mewakili perjuangan individu, tetapi juga memberikan inspirasi tentang bagaimana kekuatan moral dan tekad dapat menjadi pendorong utama dalam mengatasi tantangan besar.



Gambar 1. 1 Berita data penonton

Lebih dari sekedar hiburan, film Gundala (2019) berusaha menyampaikan pesan mendalam tentang pentingnya sikap patriotisme dalam kehidupan setiap individu. Film ini juga mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai seperti keberanian, pengorbanan, dan keadilan yang merupakan nilai-nilai penting yang terkandung dalam patriotisme. Formulasi tersebut membuat penonton cukup antusias terhadap film tersebut. Ini dapat dibuktikan melalui jumlah penonton yang diraih pada akhir masa penayangannya sebanyak 1.699.433 (Satu Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Empat Ratus Empat Puluh Tiga) orang.



Gambar 1. 2 Berita reaksi penonton

Dengan penulisan cerita film tersebut yang mencoba menggabungkan elemen-elemen patriotisme dengan cerita *superhero*, film ini dapat memikat minat khalayak

serta mendapatkan resepsi yang beragam. Sebagaimana yang diberitakan pada laman web hipwee.com, bahwa penonton film Gundala terbagi menjadi dua kubu. Terbaginya kedua kubu tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti plot cerita, visual, hingga penokohan dari film tersebut. Karena berbeda dengan bagaimana film *superhero* Marvel dan DC yang sudah menjadi kiblat film *superhero* dikonstruksi, film Gundala lebih menonjolkan kekacauan yang dapat terjadi di negeri ini serta sentuhan lokal masyarakat Indonesia. Sehingga kehadiran kubu yang benci atau pesimis terhadap film ini sangatlah dimaklumi.

Dilansir dari situs IMDb, film Gundala (2019) yang merupakan film bergenre action, drama, dan sci-fi. Film ini mendapatkan rating sebesar 6.1/10 dengan jumlah 138 ulasan pengguna dan 51 ulasan kritikus film dengan pandangan yang berbeda-beda. Beberapa pihak menjunjung tinggi Joko Anwar selaku sutradara dalam menggambarkan realita kehidupan di negara berkembang ke dalam film *superhero*. Sebagian juga memuji pengisahan yang kuat seputar karakter Sancaka (diperankan oleh Abimana Aryasatya) dalam perjalanannya menjadi sosok patriot Gundala. Namun di sisi lain, Sebagian menyayangkan perubahan penulisan di pertengahan film yang berubah menjadi film *superhero* generik yang mudah ditebak. Sebagian juga menyayangkan kehadiran karakter yang terlalu banyak membuat penulisan cerita di bagian akhir film tampak terburu-buru.

Keberagaman resepsi yang muncul merupakan hasil dari perbedaan cara pandang yang dimiliki individu dari penonton. Pesan yang disampaikan dalam sebuah film tidak serta merta sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat film. Oleh karena itu, makna yang terkandung dalam suatu teks tidak selalu terikat pada isi teks itu sendiri, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh interpretasi pembaca. Senada dengan itu, Stuart Hall mengemukakan bahwa khalayak tidak hanya menerima pesan begitu saja. Namun khalayak turut aktif dalam menginterpretasikannya (Hall, 2005). Dengan kata lain, respons atau makna yang diberikan oleh penonton terhadap suatu pesan media merupakan hasil dari interpretasi pribadi yang dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman masing-masing individu.

Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan teori resepsi Stuart Hall yang dikenal dengan *encoding-decoding*. Lebih jauh lagi menurut Hall dalam Eriyanto (2009) yang dikutip dalam (Faturusyiddin & Hidayati, 2022), menempatkan audiens dalam tiga posisi analisis resepsi, yaitu *hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Peneliti akan mengkategorikan penonton ke dalam tiga posisi tersebut sesuai dengan kerangka konseptual Stuart Hall. Melalui analisis resepsi, peneliti dapat memahami bagaimana audiens menerima dan menafsirkan pesan yang disampaikan.



Gambar 1. 3 Wawancara dengan Tempo.co

Penelitian ini akan memfokuskan pada resepsi audiens terhadap konsep patriotisme yang disajikan dalam film Gundala (2019). Pemilihan film Gundala (2019) sebagai objek penelitian didasarkan pada keberadaan muatan nilai patriotisme yang ingin disampaikan oleh pembuat film serta jumlah penontonnya yang banyak. Pesan mengenai patriotisme dalam film ini menjadi motivasi utama untuk dijadikan fokus penelitian. Sebagaimana yang disampaikan sutradara Joko Anwar yang ingin menunjukkan perbedaan Gundala sebagai sosok yang lebih “*down to earth*” dengan konfliknya yang melekat dengan realita masyarakat Indonesia dibandingkan dengan sosok *superhero* luar negeri yang menonjolkan sisi fiksi yang lebih dominan.

Selain pesan patriotisme yang ingin disampaikan melalui karakter Gundala, film ini juga menarik untuk diteliti dikarenakan penyampaian ceritanya yang kokoh serta sentuhan lokal yang membuatnya dapat diterima dan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Penyampaian cerita serta sentuhan lokal tersebut membuat film ini menjadi film *superhero* lokal dengan penonton terbanyak di layar

kaca Indonesia, yang mana pesan yang disampaikan diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas secara efektif. Dengan demikian, film Gundala (2019) menjadi pilihan yang tepat untuk melihat bagaimana audiens merespons serta menerima pesan patriotisme yang terkandung dalam karya ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana resepsi terkait nilai-nilai patriotisme yang terkandung dalam film Gundala (2019) oleh khalayak mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan judul skripsi “**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP NILAI PATRIOTISME DALAM FILM GUNDALA (2019) (ANALISIS TERHADAP MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja nilai patriotisme yang terkandung dalam film Gundala (2019)?
2. Bagaimana resepsi penonton terhadap nilai patriotisme yang terkandung dalam film Gundala (2019)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui nilai patriotisme yang terkandung dalam film Gundala (2019)
2. Mengetahui resepsi penonton terhadap nilai patriotisme yang terkandung dalam film Gundala (2019)?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran atau referensi yang berguna untuk penelitian berikutnya, dengan memperkuat teori yang sebelumnya sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2022). Patriotisme Buta dan Konstruktif dalam Pendidikan Sejarah Berwawasan Kebangsaan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 344–358. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4430>
- Alkhajar, E. N. S., Yudiningrum, F. R., & Sofyan, A. (2013). Film Sebagai Propaganda di Indonesia. *Forum Ilmu Sosial*, 2, 189–200.
- Ayomi, P. N. (2021). Gosip, Hoaks, dan Perempuan: Representasi dan Resepsi Khalayak Terhadap Film Pendek “Tilik.” *REKAM: Jurna Fotografi, Televisi, Animasi*.
- Azizah, A. T. N. (2015). *Perbandingan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film (Analisis Isi Perbandingan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film Sang Pencerah (2010) dan Film Sang Kiai (.* Universitas Sebelas Maret.
- BBC News Indonesia. (2019). *Gundala: Bagaimana Joko Anwar Mereka Ulang “Jagoan” Klasik Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-49486240>
- Bharata, B. S. (2011). *Analisis Isi Kuantitatif, Sebuah pengantar untuk penepitian Teks Komunikasi dalam Mix Methodologi dalam Penelitian Komunikasi* (Badan Litbang ASPIKOM, Ed.). Buku Litera.
- Blank, T., & Schmidt, P. (2003). National Identity in a United Germany: Nationalism or Patriotism? An Empirical Test With Representative Data. In *Political Psychology* (Vol. 24, Issue 2).
- Cinépolis Indonesia. (2019). *Cinemaxx Interview - ABIMANA, ASMARANA, AQI, DANANG (GUNDALA)*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=ig79lvc2BXg>
- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1), 26–37.
- Faturosyiddin, A. H. R., & Hidayati, U. (2022). Analisis Resepsi Khalayak Remaja Mengenai Pesan Moral Dalam Film Doraemon Stand By Me 2. *Lektur; Jurnal Ilmu Komunikasi*.

- Guntoro, M. (2019). MENANAMKAN SEMANGAT NASIONALISME & PATRIOTISME PADA GENERASI MUDA DI TENGAH PLURALISME. *CENDEKIA JAYA*, 1(2), 1–9.
- Hall, S. (2005). *Culture, Media, & Language*. Routledge.
- Husein, U. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali.
- Irhasy, M., & Habibah, S. M. (2024). Peran Pancasila dalam menumbuhkan rasa patriotisme tanah air pada generasi muda . *Academy of Education Journal*, 15(1), 293–301.
- KapanLagiDotCom. (2019). #MovieTalk GUNDALA - Kenapa Pilih Abimana? YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=sM83GuZbTHo>
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to its Methodology* (2nd ed.). Sage Publications.
- Krissandy. (2014). *Unsur-unsur Film*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Marsono. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. In Media.
- Nasrullah, R. (2018). Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media dan Realitas Virtual di Sosial Media. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(2), 271–287.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani Sri Seti. (2017). Makna Film Bagi Masyarakat Aceh. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 9(1), 25–37.
- Pratama, A. P. (2022). Semiotika Fiske Terhadap Ideologi Patriotisme dalam Film “Gundala.” *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Culture Studies)*, 7(11), 38–51.
- Samidi, R., & Kusuma, W. J. (2020). ANALISIS KRITIS EKSISTENSI NILAI PATRIOTISME DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Harmony*, 5(1), 30–39.

- Sinaga, A. (2015). Pop Culture dan Cerita Kita. *Jurnal Youth Ministry*, 3(1), 5–16.
- Stein, M. (2020). *32 Patriotic Movies That Will Fill You With American Pride*.
<https://www.countryliving.com/life/entertainment/g27725000/best-patriotic-movies/>
- Suasridewi, D. G. (2021). *ANALISA NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM FILM TJOKROAMINOTO UNTUK MENUMBUHKAN SEMANGAT PATRIOTISME GENERASI MUDA*. 41–52. www.journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi
- Subadi, I. (2017). PESAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA SEKOLAH DALAM SERIAL FILM ANIMASI UPIN & IPIN EPISODE “IQRA.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 81–95.
- Sugiyono. (2008). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta,CV.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. PT Gramedia.
- Suminarsih, E. M., & Afandi, S. (2023). Pengembangan Repositori Data Primer Riset Nasional: STudi Kasus Badan Riset dan Inovasi Nasional. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 8(2), 8–15.
- Tempodotco. (2019). “*Lebih Jauh Mengenal Gundala*”, *Berbincang dengan Joko Anwar, Tara Basro, dan Abimana Aryasatya*. YouTube.
<https://youtu.be/R34Ywo8IISc?si=JSXbA55b3qw2RRpM>
- Wijayanti, R. I. (2017). Pergeseran Ideologi Gender Dalam Adaptasi Film ke Komik dan Game Pendekar Tongkat Emas. *Riksa Bahasa*, 3(1), 83–93.